

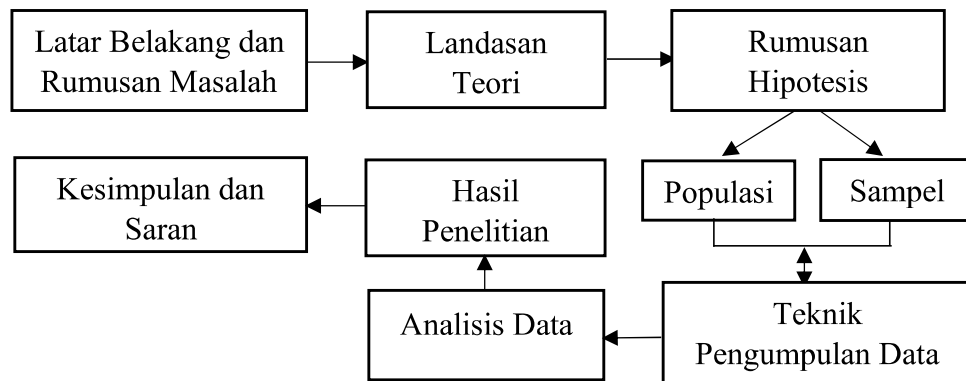
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan jenis pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis pendekatan yang memanfaatkan data berbentuk angka yang berasal dari perhitungan setiap atribut pengukuran variabel (Chandrarini, 2017). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian sangat bergantung pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami fenomena tertentu. Penelitian kuantitatif fokus pada pengukuran yang tepat dan objektif dari variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara statistik.

Rancangan penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah penelitian, penentuan topik atau isu yang ingin diteliti dan menyusun pertanyaan penelitian yang spesifik. Langkah ini penting karena menentukan arah dan fokus dari seluruh penelitian. Kemudian analisis masalah tersebut melalui perumusan, ini mencakup pendefinisian variabel yang akan diteliti dan menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Pada tahap ini, rancangan penelitian juga membuat hipotesis, yaitu pernyataan yang dapat diuji mengenai hubungan antar variabel tersebut. Hipotesis ini kemudian akan diuji melalui pengumpulan dan analisis data. Selanjutnya, melakukan simpulan dan memberikan saran. Berikut adalah gambaran dari desain penelitian tersebut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Operasional variabel adalah sebuah entitas yang memiliki angka dan bisa diukur, baik yang berbentuk maupun tidak berbentuk (Machali, 2021). Variabel ini bisa berupa hal-hal konkret seperti usia, gender, dan lainnya. Definisi operasional memberikan kejelasan tentang cara mengukur variabel tersebut sehingga data yang diperoleh konsisten dan dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu: variabel dependen dan variabel independen.

Pendapat yang dikemukakan oleh (Chandrarin, 2017), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau merupakan hasil dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, keputusan investasi digunakan sebagai variabel dependen. Menurut (Putri dan Hamidi, 2019) keputusan investasi adalah proses perencanaan investasi mencakup langkah-langkah seperti menetapkan tujuan investasi, melakukan analisis saham atau lebih dari satu saham, menyusun portofolio saham, mengevaluasi kinerja saham, dan merevisi kinerja saham. Keputusan investasi memiliki 3 indikator, diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat pengembalian (*Return*)

2. Risiko (*Risk*)
3. Nilai waktu dari uang (*Time value of money*)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diukur untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian (Chandarin, 2017). Penggunaan variabel bebas seperti literasi keuangan, *overconfidence*, dan toleransi risiko bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi keputusan investasi individu.

Penggunaan variabel bebas yang tepat dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku atau keputusan tertentu. Misalnya, literasi keuangan dapat memberikan wawasan tentang seberapa baik individu memahami dan mengelola informasi finansial, sementara *overconfidence* dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk mengambil risiko yang berlebihan dalam investasi mereka. Toleransi risiko, di sisi lain mencerminkan sejauh mana individu siap menghadapi potensi kerugian dalam investasi mereka.

1. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah keterampilan esensial yang memberdayakan individu untuk memahami dan berinteraksi dengan berbagai aspek sistem keuangan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dan pasar modal, serta berbagai produk keuangan yang mereka tawarkan. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi adalah komponen kunci lain dari literasi keuangan. Ini mencakup keterampilan dalam

membuat dan mengikuti anggaran, mengelola utang, menabung untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta merencanakan pensiun. Menurut (Selvi, 2018) terdapat 5 aspek dalam literasi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi
2. Manajemen uang
3. Manajemen kredit dan utang
4. Tabungan dan investasi
5. Manajemen risiko

2. ***Overconfidence (X2)***

Pendapat dari (Matrutry et al., 2024) *overconfidence* adalah kepercayaan diri yang berlebihan dimana individu merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik daripada kenyataannya, sehingga mereka cenderung tertutup dan sulit menerima pandangan orang. Sifat ini seringkali muncul karena individu cenderung mengabaikan atau tidak mempertimbangkan dengan cermat risiko yang sebenarnya terkait dengan keputusan investasi. Misalnya, keyakinan yang berlebihan dalam kemampuan diri sendiri dapat mengakibatkan pengambilan risiko yang tidak proporsional terhadap potensi keuntungan yang diharapkan. Selain itu, percaya pada pengetahuan yang mungkin tidak akurat dapat mempengaruhi hasil evaluasi terhadap situasi investasi.

Pengelolaan *overconfidence* menjadi kunci penting untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan kesuksesan jangka panjang. Perencana keuangan dan penasihat investasi sering kali berperan dalam membantu klien mengenali dan mengatasi *overconfidence* mereka. Edukasi dan peningkatan kesadaran tentang sifat

dan dampak dari *overconfidence* dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih terinformasi dan rasional. Dalam penelitian menurut Hardianto dan Lubis (2022), terdapat empat indikator, yaitu:

1. Memilih investasi yang sesuai
2. Mempercayai kemampuan diri sendiri
3. Memiliki keyakinan pada pengetahuan yang dimiliki
4. Yakin dengan pilihan investasi

3. Toleransi Risiko (X3)

Toleransi risiko dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tujuan investasi, waktu dan pengalaman. Misalnya, individu dengan tujuan jangka panjang mungkin lebih toleran terhadap risiko yang lebih tinggi jika merasa yakin dengan potensi pengembalian jangka panjangnya. Disisi lain, individu yang mendekati usia pension atau memilikitujuan keuangan yang lebih konservatif mungkin memiliki toleransi risiko yang lebih rendah. Pendapat yang dikemukakan oleh (Ady & Hidayat, 2019) melakukan 5 identifikasi indikator yaitu:

1. Demi keuntungan yang tinggi, berani melakukan investasi dengan tingkat risiko tinggi
2. Memprioritaskan keuntungan daripada keamanan
3. Percaya bahwa semua risiko hasilnya tidak selalu buruk
4. Berinvestasi tanpa pertimbangan yang matang
5. Siap menerima konsekuensi jika investasi tidak berhasil

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Definisi Variabel	Indikator	Pertanyaan
<p>Keputusan Investasi (Y) Menurut (Putri dan Hamidi 2019), Keputusan investasi adalah proses perencanaan investasi mencakup langkah-langkah seperti menetapkan tujuan investasi, melakukan analisis saham atau lebih dari satu saham, menyusun portofolio saham, mengevaluasi kinerja saham, dan merevisi kinerja saham.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return</i> 2. <i>Risk</i> 3. <i>Time value of money</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya lebih mengutamakan tingkat pengembalian dari produk investasi yang saya pilih 2. Saya berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui tingkat keuntungan yang akan saya terima 3. Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa yang akan diterima sebelum menentukan pilihan investasi 4. Saya mengetahui cara mengurangi risiko dalam berinvestasi 5. Meyakini diri sendiri mampu menyelesaikan persoalan keuangan
<p>Literasi keuangan (X1) adalah pemahaman dan pengetahuan mengenai berbagai aspek keuangan, termasuk pengelolaan uang, investasi, tabungan, dan perencanaan keuangan (Selvi, 2018)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi 2. Manajemen uang 3. Manajemen kredit dan utang 4. Tabungan dan Investasi 5. Manajemen Risiko 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya paham dengan konsep literasi keuangan 2. Saya cenderung menyetor uang secara teratur untuk pengeluaran yang tidak terduga 3. Saya memiliki keahlian dalam mengelola anggaran pribadi secara efisien 4. Saya memiliki pengetahuan luas mengenai pengelolaan tabungan dan investasi 5. Saya mampu mengambil keputusan keuangan cerdas dalam mengelola situasi keuangan

<p><i>Overconfidence</i> (X2) adalah kepercayaan diri yang berlebihan dimana individu merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik daripada kenyataannya, sehingga mereka cenderung tertutup dan sulit menerima pandangan orang (Matruty, 2024)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih investasi yang sesuai 2. Mempercayai kemampuan diri sendiri 3. Memiliki keyakinan pada pengetahuan yang dimiliki 4. Yakin dengan pemilihan investasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki keyakinan yang kuat bahwa investasi yang saya pilih adalah yang terbaik 2. Saya yakin bahwa saya memiliki keunggulan dalam memilih asset investasi dibandingkan orang lain 3. Saya yakin akan memperoleh profit yang tinggi dari investasi yang saya jalankan 4. Saya seringkali menganggap bahwa setiap keputusan investasi yang saya buat adalah tepat tanpa mempertimbangkan banyak faktor 5. Saya yakin memiliki keahlian dalam mengidentifikasi saham yang akan mengalami pertumbuhan nilai di masa depan
<p>Toleransi risiko adalah kemampuan seseorang untuk menerima atau menanggung tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian dalam keputusan investasi atau situasi keuangan lainnya (Ady & Hidayat, 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demi keuntungan yang tinggi berani melakukan investasi dengan tingkat risiko tinggi 2. Memprioritaskan keuntungan daripada keamanan 3. Percaya bahwa semua risiko hasilnya tidak buruk 4. Berinvestasi tanpa pertimbangan yang matang 5. Siap menerima konsekuensi jika investasi tidak berhasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bersedia membeli investasi berisiko tinggi di pasar modal untuk mendapatkan profit yang tinggi 2. Menurut saya keuntungan lebih penting daripada keamanan 3. Saya percaya bahwa risiko tidak selalu mengarah pada kerugian 4. Saya bersedia membeli investasi di pasar modal dengan cara berhutang 5. Saya bersedia menerima kegagalan atas investasi yang saya jalankan gagal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian digunakan dalam membuat kesimpulan (Machali, 2021). Populasi penelitian ini mencakup mahasiswa akuntansi pada semester genap tahun akademik 2022, dengan total 1.064 mahasiswa. Berikut adalah rincian jumlah mahasiswa yang diambil dari beberapa perguruan tinggi di Kota Batam:

Tabel 3.2 Populasi

No.	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
1.	UNRIKA	279
2.	UIB	484
3.	UVERS	116
4.	IBSI	115
5.	UNIBA	70
Total Mahasiswa		1.064

Sumber : (DIKTI, 2023)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian penting dari proses penelitian. Pengambilan sampel yang representatif membuat peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi tanpa harus memeriksa setiap anggotanya (Hikmawati, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* untuk pengambilan sampelnya. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel yang mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Hal lainnya yang dapat dilakukan yaitu dapat melakukan pengacakan sampel secara merata menggunakan rumus *Slovin*. Dikarenakan dalam penelitian ini jumlah

mahasiswa yang berminat untuk berinvestasi dan sudah pernah melakukan aktivitas investasi dipasar modal tidak diketahui jumlahnya secara pasti, maka untuk mengambil total sampel yang akan digunakan dapat dihitung menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

Pada pengujian ini, jumlah populasi (N) sebanyak 1.064 mahasiswa aktif prodi akuntansi dan peneliti menetapkan batas tingkat kesalahan (e) sebesar 10% atau 0,1%. Perhitungan total responden yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.064}{1 + (1.064 \times 0,1)^2} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

$$n = \frac{1.064}{11.64}$$

$$n = 91,4$$

$$n = 100 \text{ responden (pembulatan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh simpulan yaitu banyaknya jumlah responden yang akan di jadikan sampel setelah dilakukan pembulatan yaitu 100 mahasiswa Kota Batam.

3.4 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka yang disajikan dalam bentuk numerik dan memerlukan pengolahan statistik. Data primer diperoleh langsung melalui pernyataan dalam bentuk kuisioner kepada mahasiswa Kota Batam (Chandarin, 2017).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner tersebut disebarluaskan melalui link *Google Form* yang telah disediakan, berisi berbagai pernyataan yang akan dijawab oleh responden menggunakan skala *Likert* untuk mengukur keputusan investasi mahasiswa di Kota Batam. Dalam melakukan analisis pada penelitian kuantitatif, jawaban diberikan beberapa pilihan kepada responden dengan langkah yang sesuai dengan pendapat para responden.

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiyono, 2020)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk mengolah dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang akurat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan program komputer SPSS 26 dengan tujuan memperoleh hasil perhitungan yang akurat serta mempermudah dan mempercepat proses pengolahan data (Syafriada, 2021).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang berguna untuk analisis data dengan cara pemaparan data yang telah terkumpul. Analisis data kuantitatif bertujuan menjelaskan hasil pengujian dan selanjutnya menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan dan rekomendasi (Jusuf et al., 2023)

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bermaksud untuk menguji apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner memiliki makna, hasil ujinya akan menunjukkan validitas. Validitas adalah kriteria terpenting dalam penelitian yang menggunakan data primer berupa kuesioner. Penelitian ini menerapkan uji validitas menggunakan nilai R dari Pearson Product Moment, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26, sesuai kriteria berikut (Palesta & Paramita, 2024) :

- a. Pernyataan pada kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung $>$ r tabel
- b. Pernyataan pada kuesioner dianggap tidak valid jika nilai r hitung $<$ r tabel.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk memastikan bahwa alat pengumpul data, seperti kuesioner menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Konsistensi ini berarti bahwa jika kuesioner yang sama diberikan kepada responden yang sama dalam kondisi serupa hasilnya akan tetap sama. Ini penting karena data yang tidak konsisten dapat mengarah pada kesimpulan yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Konsistensi internal dapat diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang mengevaluasi seberapa baik item-item dalam kuesioner tersebut saling berinteraksi. Semakin tinggi hasil uji reliabilitas, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pada hasil penelitian (Agustin, 2019). Dalam aplikasi SPSS, metode pengukuran reliabilitas disebut uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Penelitian ini memiliki tolak ukur sebagai berikut:

- a. Uji reabilitas dinyatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60

- b. Uji reabilitas dinyatakan tidak reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes yang dilakukan untuk memvalidasi bahwa data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi sejumlah asumsi dasar. Uji ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis statistik, khususnya regresi, adalah valid dan tidak bias. Pelaksanaan uji asumsi klasik membantu peneliti mengidentifikasi dan mengatasi masalah potensial dalam data yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk mengetahui apakah distribusi nilai residu dalam penelitian bersifat normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan grafik histogram, dimana distribusi dianggap normal jika berbentuk kurva lonceng. Pada P-plot, data dianggap normal jika titik-titikny sejajar dengan garis diagonal. Selain itu, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas distribusi dengan kriteria berikut (Gustika & Yaspita, 2021):

- a. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal
- b. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model tidak saling berkorelasi secara signifikan. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan linier yang kuat, yang dapat menyebabkan masalah serius dalam interpretasi model regresi. Kondisi multikolinearitas yang tinggi

menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan dapat berubah secara drastis dengan sedikit perubahan data, yang mengurangi keandalan dan validitas hasil penelitian. Pengukuran jenis ini didasarkan pada nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) (Yuwono & Altiyane, 2023). Kriteria uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat multikolinearitas antar variabel independen jika nilai VIF > 10 dan nilai toleransi < 0,10.
- b. Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variasi residual dalam model regresi dari satu pengujian ke pengujian lainnya. Model dianggap baik jika nilai residualnya konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan grafik *scatterplot*. Data dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak, tidak membentuk pola, dan tersebar di bawah atau di atas angka 0 pada sumbu Y (Andriani & Juniartika, 2022).

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi hubungan model regresi pada variabel dependen dan independen (Priyatno, 2017). Berikut ini adalah model regresi beserta keterangannya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Rumus Regresi Linier Berganda

Y : Keputusan Investasi

a : Konstanta

b_1 : Koefisien untuk literasi keuangan

b_2 : Koefisien untuk *overconfidence*

b_3 : Koefisien untuk toleransi risiko

X_1 : Literasi Keuangan

X_2 : *Overconfidence*

X_3 : Toleransi Risiko

e : Error

3.6.5 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk melihat hubungan dari variabel bebas terhadap variabel teikat. Uji hipotesis terbagi menjadi dua diantaranya yaitu, uji parsial dan uji simultan.

3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji T bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diinterpretasikan dalam model (Laning & Setiawan, 2023). Tolak ukur uji ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika nilai T hitung kurang dari T tabel, sebaliknya H_0 diterima jika nilai T hitung lebih besar dari T tabel.
- b. H_0 diterima jika nilai signifikan (α) kurang dari 0,05, dan H_0 ditolak jika nilai signifikan (α) lebih dari 0,05.

3.6.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F adalah salah satu alat statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F digunakan peneliti untuk menguatkan simpulan

pengujian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang sedang diuji. Adapun beberapa kriteria untuk uji F ini, yaitu sebagai berikut (Andriani & Juniartika, 2022) :

- A. Jika F hitung kurang dari F tabel, H_0 akan ditolak; sebaliknya, jika F hitung lebih besar dari F tabel, H_0 akan diterima.
- B. Apabila nilai signifikan (α) kurang dari 0,05, maka H_0 akan diterima; jika nilainya lebih dari 0,05, maka H_0 akan ditolak.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai *adjusted R square* yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen belum mampu menjelaskan variasi yang signifikan pada variabel dependen, sementara nilai yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi tersebut (Dewanti & Triyono, 2024).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Pemilihan kota Batam sebagai lokasi penelitian memiliki signifikansi khusus mengingat posisinya yang strategis dan peran pentingnya dalam perkembangan ekonomi dan pendidikan di Indonesia. Penelitian dilakukan pada lima Universitas di Kota Batam terkhusus pada mahasiswa prodi akuntansi. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari sumber *website* DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) terkhususnya mahasiswa Universitas Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian penulis ditunjukkan secara rinci melalui tabel berikut :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan dan Tahun				
	2024				
	Mar	Apr	May	Jun	Jul
Pengajuan judul	■				
Kajian Pustaka	■	■	■		
Penyebaran kuesioner			■		
Pengumpulan data			■	■	
Pembahasan dan simpulan				■	■
Unggah Skripsi				■	■